



Artikel Penelitian

Article history:

Received 27
December, 2023
Revised 29 January,
2024
Accepted 19 February,
2024

Kata Kunci:

Fasilitas Olahraga, Pelatih,
Prestasi Bulutangkis

Keywords:

*Sports Facilities,
Coaches, Badminton
Achievements*

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Reza Hizkia Wijaya
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Abdul Azis
Lamadjido Panca Bhakti Palu

EMAIL

rezahizkia@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Analisis Fasilitas Olahraga dan Peran Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis di Kota Palu

Analysis of Sports Facilities and the Role of Coaches in Improving the Performance of Badminton Athletes in Palu City

Reza Hizkia Wijaya^{1*}, Titi Kuswany Waty², Ririn Parmita³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido Panca Bhakti Palu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas olahraga dan peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis di Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan kualitatif fenomenologi melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam tentang kondisi fasilitas dan peran pelatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai untuk sarana atlet berlatih, sementara peran pelatih dinilai baik, namun masih kurang dalam aspek kualitas, sehingga mengapa prestasi atlet Kota Palu belum bisa bersaing dengan daerah lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan solusi bagi pembinaan atlet bulutangkis di Kota Palu

Abstract: *This research aims to analyze the sport facilities and the role of coaches in improving the performance of badminton athletes in Palu City. The research method used was qualitative phenomenology involving observation, interviews and documentation studies to obtain in-depth information about the condition of the facilities and the role of trainers. The research results show that the available facilities are not yet fully adequate for athletes to train, while the role of the trainer is considered good, but is still lacking in terms of quality, which is why the achievements of Palu City athletes cannot yet compete with other regions. It is hoped that this research can contribute ideas and solutions for developing badminton athletes in Palu City.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i3.5095

Pages: 1239-1246

LATAR BELAKANG

Peningkatan pembangunan nasional di Indonesia salah satunya dibidang olahraga menurut (UU RI) Nomor 3 tahun 2005 alinea 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) ialah olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia (2000:65), salah satu taktik paling mendasar untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan mengarahkan perhatian pada pembangunan olahraga sedini mungkin. Hal ini mencakup pemberian pengembangan dan bimbingan olahraga kepada generasi muda yang dimulai sejak usia muda. Ide dibalik pembinaan olahraga pada usia muda adalah bahwa untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan penerapan konsep tersebut pada usia muda. Karena ini adalah kesempatan terbaik untuk memberikan pengetahuan dasar, mengembangkan kecintaan terhadap bulutangkis, mendorong sportivitas, dan menanamkan mentalitas pantang menyerah, manfaat dari permainan ini dapat terwujud sepenuhnya.

Menurut (Grice Tony, 2007) menyatakan: Salah satu olahraga paling terkenal di dunia adalah bulutangkis. Olahraga ini telah mendarah daging dalam budaya Indonesia dan menarik bagi berbagai kelompok umur, tingkat keterampilan, dan jenis kelamin. Indonesia telah mengalami banyak pasang surut dalam perkembangannya, namun dalam olahraga ini, prestasinya sangat terlihat di peta olahraga global. Misalnya saja dalam Olimpiade, bulutangkis menjadi satu-satunya cabang olahraga yang dapat menyumbangkan medali emas setiap empat tahun sekali. Prestasi luar biasa tersebut tidak lepas dari fokus pembinaan para atlet nasional, serta kompetisi di tingkat nasional dan internasional yang memberikan kesempatan bagi para atlet bulutangkis Indonesia untuk tampil.

Djoyowiriono (2005) Mengenai prasarana dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan akademik sebagai wadah “Mewujudkan Olah Raga dan Olah Raga di Masyarakat”, Untuk memungkinkan keterlibatan dan memperlancar kegiatan program, perlu dibangun prasarana yang berhubungan dengan olahraga. Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:999).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana fasilitas olahraga bulutangkis yang ada dapat meningkatkan prestasi atlet di Kota Palu?(2) Bagaimana peran pelatih bulutangkis di Kota Palu dalam meningkatkan prestasi atlet di Kota Palu?(3) Bagaimana hubungan antara fasilitas olahraga dan peran pelatih dalam meningkatkan prestasi?

Berdasarkan pada pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Di Masa Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19).

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif Fenomenologi, jenis data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan pada 3 klub aktif yang mempunyai visi misi untuk menciptakan atlet berprestasi di Kota Palu. Dengan 7 narasumber yaitu atlet, pelatih dan orang tua atlet sebagai acuan pengambilan informasi dan data pada penelitian ini.

HASIL

Hasil wawancara

Hasil dari keseluruhan wawancara tersebut, hasil dari beberapa informan menunjukkan hal yang positif dan ada juga yang negative tentang fasilitas olahraga dalam menunjang prestasi atlet bulutangkis di kota Palu ini dalam menunjang atlet dalam berlatih, sebagian besar menyatakan fasilitas masih belum baik dalam menunjang prestasi atlet, dikarenakan kelayakan dan keberadaan fasilitas yang ada di Kota palu yang kurang memadai dan beberapa factor seperti kurangnya perhatian dari pengurus daerah kota

Palu seperti pendanaan, pemeliharaan. Sedangkang peran pelatih sudah cukup baik dalam meningkatkan prestasi atlet di kota Palu, namun kualitasnya saja yang kurang dalam melakukan pelatihan.

DISKUSI

Pada bagian ini memaparkan tentang analisis fasilitas olahraga dan peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis di kota Palu, berikut pembahasan dari penelitian ini

Analisis Fasilitas Olahraga bulutangkis di Kota Palu

Fasilitas olahraga merupakan infrastruktur kunci dalam pembinaan atlet, deskripsi fasilitas olahraga di Kota Palu mencakup kondisi lapangan, ruang ganti, alat-alat latihan, dan kelengkapan lainnya. Diperlukan analisis untuk menilai sejauh mana fasilitas tersebut memenuhi standar nasional maupun internasional dalam mendukung prestasi atlet.

Fasilitas bulutangkis menjadi peran yang penting dalam menunjang atlet bulutangkis dalam mencapai prestasi, Sarana dan prasarana adalah faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan olahraga yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga.

Menurut (junaidi 2013:749-750) Sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan kegiatan olahraga meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan dengan indikator yaitu prinsip dasar prasarana, kelengkapan prasarana, kuantitas sarana, dan kualitas sarana. Sebelum merencanakan pembangunan sarana prasarana olahraga, penting mempertimbangkan landasan obyektif mengenai kebutuhan prasarana tersebut.

Menurut dari pernyataan informan mengemukakan, kondisi fasilitas di Kota Palu belum semuanya baik dalam bentuk layak dan ketersediaannya pun belum semua ada di setiap klub di Kota Palu, seperti perbandingan lapangan di PB SOC dan PB CSP dilihat dari sisi gedung terlihat jauh karena di PB SOC gedungnya sudah tidak terawat akibat gempa 2018 kemarin, lapangannya yang sudah licin pencahayaannya pun sudah mulai redup dan fasilitas nya pun masih kurang lengkap untuk alat atlet latihan, sedangkan di PB CSP gedungnya berstandar nasional, lapangan dan pencahayaannya sudah sangat baik fasilitas nya juga pun sudah bisa dikatakan lengkap, namun itu tidak menjadi penghalang pelatih di PB SOC untuk melatih atlet di klubnya, justru itu membuat dia menjadi semangat dalam melatih, karena dia berpikir percuma lapangan bagus tetapi atletnya sendiri tidak mau latihan dengan giat.

Pelatih PB Sehati juga mengemukakan hal tersebut mengemukakan bahwa fasilitas yang ada sekarang masih berbeda sangat jauh tertinggal dengan daerah lain, mengapa karena pelatih yang sudah dari 2009 melatih di Kota Palu ini belum juga menemukan hal yang membuat fasilitas bulutangkis di Kota Palu ini baik dalam menunjang atletnya berlatih, karena mohon maaf kata masih banyak pengurus yang masih menggunakan fasilitas yang berbentuk dana atau pendanaan untuk kepentingan fasilitas dan keperluannya lainnya tetapi, hanya mementingkan keperluannya sendiri dari pada berkorban untuk kemajuan prestasi atlet di Kota Palu ini tutur dari pelatih PB S tersebut, sungguh sangat memilukan bukannya mendukung atletnya dari segi fasilitas yang baik tetapi, dengan semena-mena mengambil hak atlet tersebut dengan mengutamakan kepentingannya sendiri.

Sehingga menyimpulkan bahwa kendala mengapa prestasi atlet kota Palu belum bisa bersaing adalah karena fasilitasnya karena sebagian besar dari informan menyampaikan karena fasilitasnya yang masih kurang memadai seperti ketersediaan, kelayakan, kenyamanan masih kurang, menurut Noerrockmani Aswita Dian Irijanti Mintarsih, Robby Rienaldy (2019) “pengaruh fasilitas olahraga terhadap prestasi tim sepak bola porda kota Cirebon” menyimpulkan bahwa prestasi dapat diraih dengan

fasilitas yang baik dan nyaman sehingga memacu semangat atlet berlatih dan menciptakan prestasi bagi atlet.

Namun itu bukan menjadi hal utama untuk menjadi alasan kemajuan prestasi bulutangkis di kota Palu, perlu juga bantuan dari organisasi seperti PBSI Kota Palu dan pihak lainnya yang bertanggung jawab dalam upaya keberhasilan prestasi atlet Kota Palu, dalam hal ini membutuhkan keseriusan berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan atlet tersebut. Bukan hanya dorongan moral saja, tetapi yang lebih penting dalam pengembangan atlet di kota Palu secara teknis adalah bantuan pendanaan dan kurangnya event bulanan, untuk mengukur seberapa jauh atlet kita dapat berprestasi, dari data tahun 2023 ini saja menurut pelatih PB CSP dan PB S hanya dibuatkan satu event saja yaitu KEJURPROV, sedangkan di daerah lain dalam satu bulan minimal ada satu kejuaraan yang dipertandingkan. Sejauh yang peneliti amati keikutsertaan pemerintah dalam pembinaan atlet di Kota Palu dalam kategori kurang baik begitu juga perhatian dari masyarakat.

Analisis Peran pelatih bulutangkis di Kota Palu

Keberhasilan suatu olahraga tidak lepas dari peran pelatih yang ada. Sangat penting untuk memiliki pelatih yang memiliki kemampuan yang baik secara teknis maupun non-teknis. Seperti yang dikatakan sukadiyanto (2005;4) seyogyanya pelatih harus memiliki keterampilan, komitmen, kepribadian yang baik, pengalaman dan pengetahuan yang menjadi dasar seorang pelatih mendidik seorang atlet yang dia bina.

Ketrampilan pelatih bulutangkis harus baik, karena dari keterampilan itu pelatih dinilai apakah dia sudah layak dinyatakan sebagai pelatih, contohnya seperti apakah seorang pelatih bisa melatih teknik seperti drilling dan stroke bola (istilah latihan melemparkan bola secara terus menerus), melatih fisik (sedo, kelincahan, skiping, shuttle run dan lari) kepada atlet secara teknis, ketrampilan berkomunikasi yang baik kepada atlet seperti menyampaikan arahan, mendengarkan keluhan dan memotivasi atlet.

Komitmen pelatih juga penting sebagai atlet dalam melatih, karena disitu dilihat apakah pelatih sungguh-sungguh dalam berkomitmen menjadi pelatih seperti disiplin datang tepat waktu ke lapangan, menghargai atlet /sesama pelatih dan mempunyai hubungan yang baik dalam organisasi pelatihan di klub. Seorang pelatih yang sangat berkomitmen memegang peranan penting dalam membimbing atlet secara holistik, mencakup aspek teknis, fisik, dan mental. Dari segi teknis, komitmen pelatih tercermin dalam ketekunan mereka dalam mengajar dan meningkatkan keterampilan teknis atlet. Pelatih yang berkomitmen secara fisik akan merancang program latihan yang efektif dan berkelanjutan, memastikan bahwa atlet memiliki kondisi fisik yang optimal untuk mencapai performa terbaik mereka. Sementara itu, dalam aspek mental, seorang pelatih yang berkomitmen akan membantu membentuk mentalitas yang kuat dan tangguh pada atlet, memberikan dukungan emosional, dan mengajarkan strategi mental yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompetitif. Komitmen pelatih pada keseluruhan kesejahteraan atlet tidak hanya menciptakan atlet yang unggul secara teknis, tetapi juga individu yang memiliki ketangguhan mental dan keseimbangan fisik untuk meraih keberhasilan jangka panjang. Namun pelatih di Kota Palu hanya beberapa saja yang memilikinya.

Sikap kepribadian pelatih juga menjadi sorotan penting dalam melatih, karena itu bisa menjadi tolak ukur supaya atlet bisa meneladani sikap pelatihnya, kalau pelatihnya suka bicara yang kasar, datang terlambat atau pelatihnya merokok atlet juga bisa meniru hal tersebut, itu yang menjadi tontonan bagi atlet, sehingga berdampak buruk bagi prestasi atlet.

Pengalaman dan pengetahuan seorang pelatih juga menjadi dasar sebagai seorang pelatih mendidik atletnya, karena dari pengalaman pelatih seperti pernah juara sewaktu masih menjadi atlet bisa memberikan motivasi bagaimana cara bermain yang baik dan benar dilapangan, sedangkan pengetahuan seperti pelatih yang sudah mengikuti pelatihan pelatih yang sudah bersertifikat BWF, dari situ seorang pelatih sudah tau tentang bagaimana melatih atlet dengan benar sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan langsung dari pusat pelatihan BWF.

Pelatih sebagai pelaku yang berhubungan langsung bersama atlet memiliki peran penting agar prestasi yang diharapkan bisa tercapai. Tidak hanya sebatas melatih saja, namun pelatih juga berperan untuk membangun komunikasi yang baik bersama orang tua atlet dan pengurus PBSI Kota Palu

Namun ada juga hal yang dikemukakan oleh pelatih D dari PB SOC bahwa bukan hanya peran saja namun bagaimana kualitas pelatihnya dalam melatih, karena menurut pelatih D, pelatih di kota palu harus mempunyai keahlian khusus dalam menangani atlet, yaitu seperti pelatih teknik, pelatih fisik dan seorang psikologi untuk mental seorang atlet, karena mental menjadi factor penting, itu yang menunjang atlet supaya bisa bermain tanpa rasa takut dalam lapangan pertandingan, menurut Tifani Faradita Muslima¹ & Fathul Himam² (2018) ” Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional ” bahwa strategi pembinaan yang dilakukan oleh pelatih adalah membangun dukungan melalui komunikasi, persaudaraan, dan dukungan organisasi; pembelajaran melalui belajar dari pengalaman dan pengembangan diri; serta kepelatihan melalui pembinaan mental, langkah mencapai prestasi, dan kepekaan terhadap atlet. Bahwa semua strategi itu harus ada dalam diri pelatih supaya bisa menciptakan atlet yang berprestasi, namun bukan hanya berprestasi tetapi atlet mempunyai mental dan sikap yang baik karena sudah dibekali oleh dukungan dan hubungan yang baik dari pelatih tersebut. Namun yang dari pengamatan hasil bahwa pelatih di Kota Palu belum ada yang mempunyai tiga dari kriteria diatas yang disampaikan oleh pelatih D.

Begitu juga dengan pernyataan dari pelatih PB Sehati, bahwa pelatih di Kota Palu ini belum memiliki kualitas yang baik dalam melatih dikarenakan masih banyak oknum yang hanya mementingkan haknya sendiri dari pada berkorban untuk kemajuan atlet, dari hasil ditemukan bahwa pelatih masih mengeluh soal ekonominya, jadi ketika dia menerima bantuan dana untuk di kelolah bersama demi kemajuan atlet, pelatih tersebut menggunakan dana itu untuk kepentingannya sendiri atau diam-diam, namun hal itu baru terwujud pada tahun 2023 kemarin pengurus bulutangkis di Kota palu baru membuka pelatihan pelatih, sehingga membuat pelatih bel ajar untuk bisa menjadi pelatih yang baik dan berdedikasikan untuk kemajuan atlet dikota palu.

Selain dari fasilitas dan peran pelatih yang paling penting dalam meraih prestasi adalah dari diri atletnya sendiri, apakah ada kemauan untuk berlatih dengan giat dan berusaha semaksimal mungkin untuk berprestasi, apabila ketersediaan fasilitas dan peran seorang pelatih baik tetapi atletnya malas dan tidak sepenuh hati untuk berlatih itu sama saja nol dan itu belum menjamin sepenuhnya untuk meningkatkan prestasi karena itu hanya factor pendukung saja bagi atlet karna hal yang memungkinkan atlet untuk berprestasi adalah dari diri atletnya sendiri.

Berdasarkan temuan data hasil penelitian yang dilakukan di PB CSP, PB SOC dan PB S yang ada di kota Palu, bahwa menurut pelatih, atlet bulutangkis Kota Palu tidak bisa meraih prestasi dan tertinggal dengan daerah lain dikarenakan masih belum terfokus latihannya, adanya kegiatan sekolah atau les sehingga menghambat latihan atlet. Selain itu menjadi masalah yaitu atletnya sendiri dalam meningkatkan prestasinya, karena pelatih hanya bisa membantu secara eksternal seperti memotivasi, merangkul, dan berkomunikasi sehingga memacu diri atlet menjadi semangat untuk mencapai prestasi, pelatih sebagai sarana penghubung untuk meraih prestasi tertinggi begitu penting perannya. Dan fasilitas hanyalah sebagai alat untuk membantu atau memfasilitasi atlet dengan menggunakan alat bantu olahraga.

Hubungan Fasilitas Dan Peran Pelatih Dalam Meningkatkan Prestasi

Hubungan antara fasilitas olahraga dan peran pelatih memiliki dampak signifikan terhadap prestasi atlet. Fasilitas olahraga yang memadai menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan atlet dan meningkatkan efektivitas pelatihan. Lapangan, peralatan, dan infrastruktur lainnya yang berkualitas dapat memberikan platform yang optimal untuk latihan teknis dan taktis. Selain itu, peran pelatih menjadi kunci dalam mengarahkan dan memotivasi atlet, membimbing perkembangan fisik dan mental, serta mengelola program pelatihan yang efektif.

Kualitas fasilitas olahraga memiliki hubungan yang erat dengan hasil prestasi atlet. Fasilitas yang baik tidak hanya memberikan tempat yang aman dan optimal untuk latihan, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan keterampilan atlet. Lapangan, sarana latihan, dan perlengkapan yang berkualitas tinggi dapat membantu atlet untuk melatih diri mereka secara maksimal. Fasilitas yang memadai juga memotivasi atlet, meningkatkan semangat kompetitif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung fokus dan konsentrasi.

Dalam jangka panjang, fasilitas olahraga yang berkualitas dapat membentuk fondasi untuk prestasi atlet yang konsisten dan optimal. Selain itu, kualitas fasilitas juga mencerminkan komitmen organisasi atau pemerintah terhadap pengembangan olahraga, yang dapat merangsang perkembangan potensi atlet dan meningkatkan reputasi daerah atau negara dalam arena olahraga. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas fasilitas olahraga bukan hanya investasi fisik, tetapi juga investasi dalam potensi prestasi atlet serta citra dan prestise olahraga di tingkat lokal, nasional, atau bahkan internasional.

Pelatih juga memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja atlet menggunakan fasilitas teknologi tinggi seperti video analisis dan alat pengukuran. Data yang diperoleh dari fasilitas tersebut dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada atlet, membantu mereka untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas performa. Kerjasama antara atlet dan pelatih dalam mencapai tujuan bersama juga didukung oleh fasilitas yang menciptakan lingkungan kolaboratif.

Selain itu, pelatih juga harus mampu menyesuaikan program latihan sesuai dengan fasilitas yang ada. Dengan kreativitas dalam penyesuaian program latihan, pelatih dapat memaksimalkan manfaat fasilitas yang tersedia dan memastikan atlet tetap berkembang. Dengan demikian, sinergi antara fasilitas dan peran pelatih membentuk landasan yang kokoh untuk mencapai prestasi maksimal dalam dunia olahraga.

Dalam kerja sama yang optimal, fasilitas olahraga yang baik dan peran pelatih yang berkualitas dapat menciptakan sinergi yang mendukung pencapaian prestasi atlet yang optimal. Pelatihan yang terfokus, didukung oleh fasilitas olahraga yang memadai, membuka peluang untuk meningkatkan kualitas, konsistensi, dan daya saing atlet dalam kompetisi, menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan dalam dunia olahraga, khususnya prestasi atlet bulutangkis di Kota Palu.

Dengan demikian dari hasil dan pembahasan Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi fasilitas olahraga di Kota Palu masih belum memadai untuk mendukung pembinaan atlet. Evaluasi fasilitas menunjukkan kekurangan dalam perawatan, kelengkapan, dan pemeliharaan, mengakibatkan kualitasnya yang belum optimal. Seiring dengan itu, peran pelatih di Kota Palu diakui memiliki dampak positif pada perkembangan atlet. Meskipun demikian, analisis menunjukkan bahwa kualifikasi, pembaruan pengetahuan, dan kualitas pelatih perlu ditingkatkan. Tidak selaras dengan yang dikemukakan oleh Noerrochmani aswita dian irijanti mintarsih, robby rienaldy (2019) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh fasilitas olahraga terhadap prestasi tim sepak bola porda kota cirebon” menyatakan didalam latihan yang baik fasilitas harus menunjang setiap kegiatan latihan yang diagendakan, fasilitas yang baik akan memunculkan kenyamanan dan semangat bagi atlet, pelatih dan para official, karena fasilitas sarana dan pra sarana yang digunakan sangat memadai dan bisa menunjang kebutuhan latihan para atletnya. Oleh karena itu, rekomendasi yang dihasilkan melibatkan investasi lebih lanjut pada perbaikan fasilitas olahraga, pembaruan peralatan, dan peningkatan kualifikasi pelatih melalui pelatihan dan sertifikasi. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga olahraga, pelatih, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan atlet. Dengan kerjasama yang kuat, Kota Palu berpotensi meningkatkan infrastruktur olahraga dan kualitas pelatihan, membawa dampak positif pada prestasi olahraga di tingkat lokal dan nasional

Adapun factor lain yaitu dukungan pemerintah atau pihak yang mengurus dalam cabang olahraga bulutangkis di Kota Palu ini, seperti KONI. Hasil dari wawancara, bahwa KONI hanya berperan mensupport dalam pembinaan atlet untuk bisa mengikut sertakan atlet ke kejuaraan seperti Kejurnas, Prapon dan event kejuaraan lainnya, kalau pembinaan prestasi KONI tidak melakukan itu, KONI hanya

sebagai wadah organisasi untuk membantu dan mensupport atlet melalui anggaran yang tersedia, dalam wawancara juga KONI Kota Palu juga hanya mau memprioritaskan pada cabor yang menurut mereka berpeluang mendapatkan prestasi. Sedangkan cabor bulutangkis mereka menilai belum bisa bersaing untuk meraih prestasi. Ada pun juga kurangnya event kejuaraan yang diadakan oleh pengurus bulutangkis di Kota Palu, karena menurut atlet, pelatih dan orang tua yang diwawancarai mengemukakan motivasi atlet berlatih juga dikarenakan adanya kejuaraan, sehingga memacu atlet untuk berlatih dan hal tersebut juga membuat atlet jenuh karena hanya latihan saja terus menerus tanpa adanya kejuaraan.

KESIMPULAN

Fasilitas yang menjadi peran pendukung dalam bentuk alat untuk meningkatkan prestasi atlet di Kota Palu ternyata belum baik dan memadai dalam memberikan akses kepada atlet bulutangkis di Kota Palu untuk mencapai prestasi.

Peran pelatih yang menjadi peran langsung ke atletnya untuk mencapai prestasi, ternyata juga belum memberikan terobosan penting dalam membina atlet Kota Palu, karena dinilai dari berbagai perspektif kebanyakan orang, belum ada kualitas yang baik dari pelatih untuk meraih prestasi atlet.

Hubungan antara fasilitas dan pelatih sangat penting dalam meningkatkan prestasi. Kurangnya prestasi atlet bukan hanya karena faktor fasilitas dan peran pelatih, namun dari diri atletnya sendiri, yaitu kemauan tersendiri dalam diri atletnya.

Pemerintah Kota Palu dalam hal olahraga bulutangkis ini yang menjadi peran pembantu untuk kemajuan prestasi atlet di Kota Palu belum sepenuhnya mendukung dalam hal pendanaan dan kurangnya mengadakan event atau kejuaraan daerah, karena mempunyai wewenang dan bertanggung jawab atas pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga.

SARAN

Diperlukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas olahraga bulutangkis di Kota Palu. Ini termasuk peningkatan keamanan, kelengkapan peralatan, serta pembaruan infrastruktur agar sesuai dengan standar nasional.

Pelatihan dan sertifikasi yang terus-menerus perlu diberikan kepada pelatih di Kota Palu agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, termasuk pemahaman tentang perkembangan terkini dalam olahraga bulutangkis. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan kepada atlet.

Atlet yang mau menekuni cabang olahraga bulutangkis ini dan mau berprestasi harus dari kemauannya sendiri untuk menjadi atlet karena percuma kalau fasilitas dan pelatihnya bagus, tetapi atletnya sendiri yang tidak sungguh-sungguh dalam berlatih.

Mendorong penyelenggaraan kompetisi bulutangkis tingkat lokal yang berkualitas dapat meningkatkan eksposur dan pengalaman atlet. Hal ini dapat menjadi pendorong motivasi bagi atlet untuk berkompetisi lebih serius dan meningkatkan kualitas olahraga bulutangkis di Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliff A, Ali A (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau. *JMBT (Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan)*, Vol.3 No.2 Desember 2021 Hal 141-150
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- El Famoës, Muhammad Hatta Zulfikar. 2013 *Journal of Physical Education , Sport, Health and Recreations*; 2(9).

- Hasibuan N , Simamora R (2018). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Pbsi Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, Vol. 2 No. 1 Maret 2018
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Jannah, M. (2017). Kecemasan dan konsentrasi pada atlet panahan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 53-60.
- Muslima, T. F., & Hiram, F. (2018). Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(3), 186-199.
- Min tarsih, N. A. D. I., & Rienaldy, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Olahraga Terhadap Prestasi Tim Sepak Bola PORTA Kota Cirebon. *Jurnal EBI*, 1(1).
- Putra, G. I. (2018). Analisis peran pelatih terhadap prestasi bulutangkis di kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 1-13
- Saputro, S. K. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet dengan Atlet Panjat Tebing yang Dilatihnya. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2), 1-15.
- Yuksel, Mehmet Fatih Dan Aydos, Latif. 2017. The Effect of Shadow Badminton Training on Some the Motoric Features of Badminton Players. *Journal of Athletic Performance and Nutrition*. Vol.4, No.2, P.11-28.
- Yuliawan, F., Indardi, N., & Setyawati, H. (2022). Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Bulutangkis Dalam Motivasi Untuk Berprestasi Pada Atlet PB. *Tugu Muda Semarang*. Riyadhoh: *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 99-106
- Yuwanto, L., & Sutanto, N. (2019). Deskripsi Psikologis Atlet Remaja Berdasarkan Analisis Struktur EPPS. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 3(02), 115 - 122